



Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Taman Wisata Darajat Pass Garut

Restiawati¹; Kasmat Djuanta²; Irma Rosmayati³

¹ Universitas Garut

24022115068@fekon.uniga.ac.id

² Universitas Garut

kasmat.djuanta@uniga.ac.id

³ Universitas Garut

irma.rosmayati@uniga.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis proses sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas yang terdapat di Taman Wisata Darajat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, serta dua jenis data yaitu data sekunder berupa penerimaan dan pengeluaran dokumen moneter dan data primer yang diambil dengan melakukan wawancara mengenai prosedur pengendalian intern penerimaan kas. dan pengeluaran. Temuan menunjukkan bahwa mekanisme pengendalian internal penerimaan dan pembayaran kas belum efektif. di Darajat Pass bisa dikatakan lemah karena terdapat unsur pengendalian intern yang belum dilaksanakan dengan baik. Dari sisi organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta pelaksanaan praktik yang sehat, serta kualitas pegawai belum terlaksana dengan baik dan bisa dikatakan sangat lemah, karena tidak ada pegawai yang kompeten di bidangnya.

Kata kunci: Kas, Penerimaan, Pengeluaran, Sistem Pengendalian Intern.

Abstract

This study aims to determine and analyze the process of internal control systems cash receipts and disbursements contained in the Taman Wisata Darajat. The method used in this research is descriptive analysis method with a qualitative approach, as well as two types of data, namely secondary data in the form of receipts and disbursements of monetary documents and primary data taken by conducting interviews regarding internal control procedures for cash receipts and disbursements. The findings indicate that the internal control mechanism for cash receipts and payments is not yet effective. in Darajat Pass could be said to be weak because there were elements of internal control that had not been implemented properly. From the organization, the authorization system and recording procedures, and the implementation of healthy practices, as well as quality employees have not been carried out properly and can be said to be very weak, because there are no competent employees in their fields

Keywords: *Cash, Internal Control System, Reception, Spending.*

1 Pendahuluan

Perusahaan di era saat ini semakin meningkat dalam persaingannya, terutama yang bergerak dalam bidang pariwisata. Indonesia termasuk salah satu tempat wisata yang memiliki kekayaan alam yang indah dan budaya yang beragam, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya alam indah yang dapat dikunjungi untuk berwisata, khususnya yang ada di Kabupaten Garut.

Taman Wisata Darajat Pass merupakan tempat yang sering dikunjungi oleh wisatawan, seiring berjalannya waktu perusahaan yang mendirikan sebuah produk jasa dalam bidang pariwisata ini semakin meningkat dan semakin banyak dikunjungi wisatawan. Tetapi tidak semua perusahaan yang meningkat perkembangannya mengikuti prosedur yang ada dan memiliki sistem yang baik dalam pengendaliannya. Sesuai pendapat Andi (2015) bahwa pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan efektivitas efisiensi operasi, reliabilitas pelaporan keuangan dan taat dengan peraturan yang berlaku. Para manajer memerlukan pemahaman yang baik terhadap pengendalian internalnya untuk menjalankan operasi perusahaan akibat risiko yang muncul pada aktivitas sehari harinya, terutama manajer harus mampu menilai sistem internal karena manajer yang bertanggung jawab atas pengendalian pelaporan keuangan perusahaan.

Fenomena sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi pada Taman Wisata Darajat Pass yaitu, sistem yang diterapkan belum dilaksanakan dengan tepat dan mengikuti prosedur yang ada pada sistem akuntansi, para manajer kurang memahami sistem pengendalian intern perusahaan, sistem yang digunakan pada Taman Wisata Darajat Pass masih manual sehingga informasi yang disajikan tidak akurat dan tidak bisa dipercaya yang akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan, selain itu permasalahan pada sistem pengendalian intern yang dilakukan belum tepat untuk menghasilkan informasi akuntansi manajemen untuk kepentingan manajemen atau internal perusahaan dalam kebutuhan organisasi manajemen perusahaan. Selain itu adanya rangkap jabatan yang terjadi di Darajat Pass seperti marketing mengerjakan tugas bagian penggajian, bagian administrasi melakukan tugas HRD yang mengakibatkan pengendalian intern belum berjalan dengan tepat dan perusahaan menjadi tidak berjalan dengan prosedur yang ditetapkan serta pemeriksaan dalam setiap aktivitas operasional belum dilaksanakan dengan tepat. Adapun permasalahan dalam sistem penerimaan dan pengeluaran kas, penerimaan tiket masuk menggunakan sistem komputer online yang tidak stabil dalam pengupdatean ke bagian keuangan, penerimaan yang dicatat menggunakan catatan sederhana serta pengeluaran kas yang masih kurangnya bukti yang tepat, seperti pembelian bahan baku operasional yang tidak disertakannya bukti atau nota pembelian, sehingga hal tersebut membuat laporan keuangan tidak memperlihatkan dengan sebenarnya, masih menggunakan buku yang sederhana sehingga hasil dari pencatatan menjadi tidak aman dan menyebabkan risiko kecurangan sangat tinggi.

2 Tinjauan Pustaka

2.1 Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian internal merupakan sistem yang meliputi struktur organisasi, ukuran dan mekanisme yang dipatuhi bersama untuk menjaga seluruh kekayaan organisasi dari berbagai arah

(Mardi, 2011). Sistem pengendalian intern menurut Mulyadi (2017) meliputi struktur organisasi metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, ketelitian dan keandalan data akuntansi untuk mendorong efisiensi kebijakan manajemen.

Berdasarkan definisi tersebut yang telah dikemukakan bahwa sistem pengendalian intern sangat penting bagi setiap perusahaan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi dapat dipakai melalui efisiensi dan efektivitas operasi dan penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya.

2.2 Penerimaan Kas

Dalam menjalankan usaha atau bisnis setiap perusahaan memiliki kas. Kas dibutuhkan untuk keperluan operasional perusahaan dalam aktivitas sehari-hari maupun untuk berinvestasi, dalam hal ini kas merupakan laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh aktivitas operasi dan pendanaan terhadap arus kas. Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama: penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari penagihan piutang (Mulyadi, 2017).

Menurut Mulyadi (2017) sistem pengendalian intern yang baik, sistem penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu:

1. Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetorkan ke bank seluruhnya dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan *internal check*.
2. Penerimaan kas dari penjualan tunai dilakukan melalui transaksi kartu kredit, yang melibatkan bank penerbit kartu kredit dalam pencatatan transaksi penerimaan.

Unsur pengendalian intern yang seharusnya ada dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2017) adalah sebagai berikut:

1. Organisasi
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan
3. Praktik yang sehat

2.3 Sistem Pengeluaran Kas

Setiap perusahaan yang dijalankan oleh suatu manajemen memiliki pengeluaran kas yang terjadi dalam aktivitas operasi sehari-harinya. Sistem akuntansi pokok yang digunakan untuk melaksanakan pengeluaran kas memiliki dua sistem yaitu sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek dan sistem pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem dana kas kecil (Mulyadi, 2017).

Menurut Mulyadi (2017) pengeluaran kas dalam perusahaan dilakukan dengan menggunakan cek. Pengeluaran yang tidak dapat dilakukan dengan menggunakan cek (biasanya karena jumlahnya relatif kecil), dilaksanakan melalui dana kas kecil yang diselenggarakan dengan salah satu diantara dua sistem yaitu *fluctuating-fund-balance system* dan *imprest system*.

Unsur pengendalian intern yang seharusnya ada dalam sistem pengeluaran kas menurut Mulyadi (2017) adalah sebagai berikut:

1. Organisasi
2. System otorisasi dan prosedur pencatatan
3. Praktik yang sehat
4. Karyawan bermutu

2.4 Kerangka Pemikiran

Aktivitas dalam perusahaan yang dilakukan sehari-hari sangat membutuhkan informasi terutama dengan sistem pengendalian intern yang terdapat dalam perusahaan sangat mendukung dalam kegiatan rutin perusahaan seperti penerimaan kas dan pengeluaran kas. Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama: penerimaan kas penjualan tunai dan penerimaan kas dari penagihan piutang (Mulyadi, 2017).

Sementara itu pengeluaran kas yang dijalankan dalam perusahaan menggunakan uang tunai dengan dana kas kecil. Penyelenggaraan dana kas kecil yang memungkinkan pengeluaran kas dengan uang tunai yaitu dengan sistem berfluktuasi (*fluctuating fund-balance system*) dan dengan *imprest system* (Mulyadi, 2017). Penerimaan kas dan pengeluaran kas yang terdapat pada setiap perusahaan memiliki prosedur yang baik, apabila prosedur tersebut dijalankan dengan baik maka akan berpengaruh baik terhadap perusahaan tersebut, jika prosedur yang terdapat dalam penerimaan kas dan pengeluaran kas tidak dijalankan dengan baik, maka akan terjadi kecurangan dan penyelewengan dalam kas tersebut, karena kas itu berhubungan dengan aktiva maka akan terjadi keluar masuknya arus kas yang bersifat rawan dan risiko terjadinya kehilangan sangat tinggi.

Oleh karena itu sistem pengendalian intern merupakan suatu hal yang diperlukan dan wajar untuk diterapkan dalam perusahaan, karena praktik pengendalian intern yang baik dijalankannya maka akan membantu manajerial yang baik.

Adapun tujuan sistem pengendalian intern yang harus dicapai oleh perusahaan menurut Mulyadi (2017) adalah sebagai berikut:

1. Menjaga aset organisasi,
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi,
3. Mendorong efisiensi, dan
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang akan dicapai maka pengawasan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas harus dijalankan dengan baik agar tujuan tersebut dapat berjalan dengan efektif. Masalah dalam penerimaan dan pengeluaran kas merupakan hal yang paling penting karena akan mempengaruhi setiap transaksi dengan pihak luar dan manajemen. Banyak sekali transaksi yang mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran kas, baik secara langsung atau tidak langsung. Maka dari itu sistem pengendalian intern harus dijalankan dengan baik terhadap semua aktivitas perusahaan, diantaranya melaksanakan pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas. Adapun penelitian ini hanya berfokus pada penerimaan kas yang bersumber dari penjualan tunai dan pengeluaran dengan dana kas kecil yang memungkinkan pengeluaran dengan uang tunai menggunakan sistem berfluktuasi pada tahun 2018 dan 2019.

3 Metode Penelitian

Metode penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan memberikan langkah atau cara untuk melaksanakan penelitian yang akan dilakukan. Metode dalam penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memaparkan atau menggambarkan masalah yang sedang dihadapi yaitu mengenai sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada Taman Wisata Darajat Pass Garut.

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Sistem Pengendalian intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Taman Wisata darajat Pass Garut

Pada sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas terdapat 4 Dimensi dan 26 Indikator. Berdasarkan hasil data Primer melalui Wawancara dengan Pihak perusahaan maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1: Karakteristik responden

No	Jabatan	Usia	Pendidikan
1.	DIRUT	47	SMP
2.	GM	24	S1
3.	ASST. GM	31	SMA
4.	SH. FIN	24	SMA

Yang dijadikan responden ada 4 yaitu berdasarkan jabatan tertinggi atau yang berperan penting dalam perusahaan yaitu Direktur Utama, General Manager, Asisten General Manager & SH. Finance. Dengan usia paling tinggi yaitu 47 tahun dan paling muda yaitu 24 tahun Dengan pendidikan terakhir paling tinggi yaitu S1 dengan jabatan General Manager sedangkan berdasarkan Pendidikan terendah yaitu SMP dengan jabatan Direktur Utama.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data diatas melalui wawancara atau kuesioner tertutup menyatakan bahwa:

- Responden 1 Direktur Utama tidak mengetahui dan tidak memahami mengenai sistem pengendalian Intern.
- Responden 2 General Manager tidak memahami tentang Sistem pengendalian Intern
- Responden 3 Asst. General Manager tidak memahami tentang sistem pengendalian intern
- Responden 4 Section Head Finance Tidak Memahami sistem Pengendalian intern.

Hasil dari data yang telah dikumpulkan melalui Wawancara atau kuesioner kepada responden yang berhubungan dengan pengelolaan Kas perusahaan (tidak) dapat dijadikan secara konsisten sebagai acuan untuk membuat kesimpulan berdasarkan variabel yang ada. Maka dari itu, wawancara dilakukan dengan cara membantu memberikan penjelasan informasi atau definisi mengenai setiap variable kepada responden yang ada pada penelitian ini supaya memahami setiap pertanyaan yang diajukan.

1) Organisasi

Yang seharusnya setiap fungsi harus mempunyai pemisahan tugas dan tanggungjawabnya:

1. Fungsi penjualan dengan fungsi kas harus terpisah
2. Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi
3. Transaksi penjualan tunai harus dilakukan oleh fungsi penjualan

2) System otorisasi dan prosedur pencatatan

Yang seharusnya pada sistem pengendalian intern penerimaan kas dengan dimensi sistem otorisasi dan prosedur pencatatan menggunakan unsur sebagai berikut:

1. Penerimaan order dari pembeli di otorisasi
2. Penerimaan kas yang telah diotorisasi dibubuhkan cap "lunas"

3. Pada penyerahan barang atau produk harus diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan cap “SUDAH DISERAHKAN/SUDAH DITERIMA” pada faktur penjualan.
4. catatan akuntansi harus diisi dengan informasi yang berasal dari sumber dokumen yang valid dan dokumen yang lengkap.

3) **Praktik yang sehat**

Yang seharusnya di Darajat Pass untuk sistem pengendalian intern penerimaan kas pada dimensi praktik yang sehat menggunakan unsur sebagai berikut:

1. Pada faktur penjualan tunai pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan dan bernomor urut tercetak.
2. Penyetoran dari transaksi penjualan tunai dengan jumlah kas yang diterima seluruhnya harus disetorkan ke bank pada hari yang sama atau hari kerja berikutnya.
3. Penghitungan kas secara periodik dan secara mendadak dilakukan dengan pencocokan antara jumlah kas hasil hitungan dengan jumlah kas yang ada menurut faktur penjualan tunai dan bukti kas masuk dengan dilakukan oleh fungsi pemeriksaan intern agar mengurangi risiko penggelapan kas oleh kasir.

4) **Karyawan bermutu**

Karyawan yang bermutu dalam tugas dan tanggung jawabnya dalam sistem pengendalian intern penerimaan kas yang terdapat di Darajat Pass tidak sesuai dengan unsur pengendalian intern yang ada, setiap karyawan yang melamar atau masuk ke Darajat Pass dilakukan dengan menyerahkan cv atau ktp dan diserahkan ke Asisten General Manager tidak diserahkan kepada bagian yang seharusnya karena seperti pada karyawan yang bekerja itu belum mempunyai kompetensi di bidangnya, proses rekrutmen di Darajat Pass tidak menggunakan sistem rekrutmen yang bisa menjamin atau menghasilkan karyawan yang kompeten juga tidak ada program pelatihan atau training yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan baik itu training internal maupun eksternal.

1. Seleksi Karyawan

Untuk memperoleh karyawan yang bermutu dan berkompeten perusahaan harus melakukan proses rekrutmen untuk tuntutan tanggung jawab yang akan dilaksanakannya, manajemen harus melakukan Analisa jabatan dengan memenuhi syarat-syarat yang terdapat pada perusahaan sesuai dengan syarat yang dipenuhi oleh calon karyawan. Dalam program seleksi karyawan yang baik akan menjamin karyawan yang berkompeten.

2. Pengembangan Pendidikan karyawan

Darajat Pass harus membuat program pelatihan kepada karyawan sesuai dengan bidang pekerjaannya masing-masing, baik itu dilakukan oleh internal maupun eksternal dan pelatihan tersebut harus dilakukan secara periodik dan terjadwal.

5) **Organisasi**

Yang seharusnya dalam unsur sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada dimensi organisasi harusnya adanya pemisahan fungsi dan tugas tanggung jawabnya.

1. Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.
2. Pelaksanaan setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan oleh satu fungsi, agar tercipta adanya *internal check*. Dengan pelaksanaan transaksi yang dilakukan oleh lebih dari satu fungsi, dalam transaksi penerimaan dan pengeluaran kas ini, kas perusahaan akan terjamin keamanannya serta catatan akuntansi dapat disahkan keandalannya.

6) Sistem Otorisasi dan prosedur pencatatan

1. Transaksi pengeluaran kas yang terjadi harus ada persetujuan dari pejabat yang berwenang menggunakan bukti kas keluar, maka dari itu kas perusahaan berkurang serta catatan akuntansi dimutakhirkan.
2. Dokumen harus mendapatkan persetujuan dari manajemen puncak, jika dokumen tersebut tanpa otorisasi dari pejabat yang berwenang maka kemungkinan penerimaan kas perusahaan tersalurkan kepada rekening giro yang tidak sah, serta pengeluaran kas perusahaan itu akan digunakan untuk kepentingan pribadi karyawan.
3. Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas setiap transaksi dicatat kedalam buku catatan akuntansi harus didasarkan bukti kas keluar yang telah diotorisasi oleh pejabat yang berwenang dalam sistem pengendalian intern.

7) Praktik yang sehat

Yang seharusnya di Darajat Pass untuk sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada dimensi praktik yang sehat menggunakan unsur sebagai berikut:

1. Dokumen dasar dan dokumen pendukung dalam setiap transaksi pengeluaran kas harus disertakan pembubuhan cap “lunas” yang dibuat oleh fungsi akuntansi.
2. Saldo kas yang terdapat di perusahaan berupa dana kas kecil dan penerimaan kas dari penjualan tunai harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau kecurangan dalam setiap transaksi atau aktivitas perusahaan.
3. Kas yang ada di tangan harus dilakukan perhitungan secara periodik.
4. Pengeluaran dilakukan melalui dana kas kecil yang pencatatannya diselenggarakan dengan Imprest System.
5. Kasir harus diasuransikan karena untuk menghindari terjadinya penyelewengan atau kecurangan dalam penggunaan kas di perusahaan.
6. Kasir dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah pencurian terhadap kas di tangan.

8) Karyawan bermutu

1. Seleksi Karyawan

Untuk memperoleh karyawan yang bermutu dan berkompeten perusahaan harus melakukan proses rekrutmen untuk tuntutan tanggung jawab yang akan dilaksanakannya, manajemen harus melakukan Analisa jabatan dengan memenuhi syarat-syarat yang terdapat pada perusahaan sesuai dengan syarat yang dipenuhi oleh calon karyawan. Dalam program seleksi karyawan yang baik akan menjamin karyawan yang berkompeten.

2. Pengembangan Pendidikan Karyawan

Darajat Pass harus membuat program pelatihan kepada karyawan sesuai dengan bidang pekerjaannya masing-masing, baik itu dilakukan oleh internal maupun eksternal dan pelatihan tersebut harus dilakukan secara periodik dan terjadwal.

Hasil Penelitian Sistem Pengendalian Intern Penerimaan kas dan Pengeluaran Kas

Setelah dianalisa dari penelitian dan pembahasan diatas maka dapat dikatakan bahwa dalam sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang terdapat di Darajat Pass masih lemah. Dengan melihat organisasi yang terdapat di Darajat Pass dalam fungsi-fungsi dan tugas serta tanggung jawabnya masih lemah, belum dijalankan dengan fungsi yang seharusnya serta tugas dan tanggung jawabnya belum sesuai dengan jabatan di Darajat Pass.

Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dilakukan tidak dengan melibatkan pejabat yang berwenang, penerimaan dari penjualan tunai dalam transaksi penerimaan dan pengeluaran dana kas kecil tidak disertakan dengan bukti pendukung yang lengkap.

Pelaksanaan praktik yang sehat di Darajat Pass belum dilakukan dengan baik dalam transaksi dan aktivitas sehari-hari masih lemah, terdapat banyak tugas yang dilakukan dengan rangkap jabatan tidak sesuai dengan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya. Dengan melihat karyawan yang bekerja di Darajat Pass melalui Analisa dan pembahasan diatas dapat dikatakan lemah, karyawan yang bekerja tidak memiliki kompetensi dalam bidangnya, penerimaan karyawan tidak melalui proses rekrutmen dan tidak dilakukannya pelatihan karyawan secara periodik.

5 Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisa maka sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas dengan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian intern penerimaan kas yang terdapat di Taman Wisata Darajat Pass masih lemah. Dilihat dari sistem pengendalian intern dengan dimensi organisasi, yang mencakup beberapa indikator masih lemah, terdapat jabatan yang tidak melakukan tugas sesuai dengan fungsinya, dari sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dengan indikator masih lemah, terdapat transaksi yang dilakukan tidak dengan melibatkan pejabat yang berwenang, serta praktik yang sehat yang terdapat di Darajat Pass untuk pelaksanaannya belum dilakukan dengan baik terdapat banyak tugas dilakukan dengan rangkap jabatan, dan dilihat dari karyawan yang bermutu dengan tugas dan tanggungjawabnya dapat dikatakan lemah, terdapat karyawan yang bekerja tidak memiliki kompetensi dalam bidangnya.
2. Sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang terdapat di Taman Wisata Darajat Pass dapat dikatakan lemah. Dengan melihat dari dimensi organisasi terdapat jabatan tidak melakukan tugas dan tanggung jawabnya sesuai fungsinya, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dalam transaksi pengeluaran tidak disertakannya bukti permintaan pengeluaran dari pejabat yang berwenang, dan tidak disertakan bukti pendukung yang lengkap, serta pencatatan menggunakan buku kecil dengan tulisan tangan, dalam pelaksanaan praktik yang sehat masih lemah, transaksi pengeluaran kas dikeluarkn oleh General Administrasi, serta setiap pencatatan pengeluaran disimpan dan dicatat oleh General Administrasi dan karyawan yang terdapat di Darajat Pass tidak memiliki kompetensi dalam bidangnya

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian bahwa sistem pengendalian intern penerimaan kas di Darajat Pass dikatakan lemah. Maka dari itu saran yang dapat diberikan sebagai berikut:
 - a. Untuk memperbaiki manajemen Darajat Pass sebaiknya, dalam sistem pengendalian intern harus dilaksanakan dengan semestinya, oleh karyawan yang mempunyai informasi pemahaman tentang sistem pengendalian intern dengan cara mengikuti pelatihan dan memiliki pengalaman.
 - b. Dengan melihat struktur organisasi yang terdapat di Darajat Pass harus diperbaiki dan disusun, dengan memisahkan bagian dan fungsi-fungsinya, dengan menyusun struktur organisasi dan struktur manajemen yang baik, serta terorganisir, sehingga masing-masing karyawan memiliki peran masing-masing sesuai tugas dan tanggungjawabnya.
 - c. Untuk mempertahankan manajemen Darajat Pass harus memiliki karyawan yang berkompeten dalam bidang pencatatan penerimaan kas dari penjualan tunai dan catatan

akuntansi dengan cara merekrut karyawan yang dilihat dari latar belakang Pendidikan dan mengikuti pelatihan karyawan (*training*), serta karyawan yang sudah bergabung harus mengikuti pelatihan karyawan, yang dilakukan secara periodik, agar karyawan memiliki kompetensi di bidangnya.

2. Dari hasil penelitian bahwa sistem pengendalian intern pengeluaran kas di Darajat Pass dikatakan sangat lemah. Maka dari itu diberikan saran sebagai berikut:
 - a. Dengan melihat dari sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang terdapat di Darajat Pass masih lemah dan belum terdapat atas otorisasi bagian yang berwenang, sebaiknya dalam sistem otorisasi dilaksanakan atau dilakukan dengan melibatkan fungsi-fungsi atau bagian yang berwenang, untuk proses otorisasi, dalam pencatatan sebaiknya disusun dengan baik menggunakan Microsoft Excel, dengan pencatatan-pencatatan seperti jurnal penerimaan kas dan pengeluaran kas serta catatan akuntansi lainnya.
 - b. Dalam pencatatan pengeluaran kas sebaiknya setiap transaksi yang dikeluarkan dengan atas permintaan dari Direktur Keuangan, agar permintaan kas tersebut dapat di sah kan. Transaksi pengeluaran yang dilakukan harus melampirkan dokumen bukti kas keluar dan doukumen pendukung yang lengkap lainnya, seperti nota, faktur penjualan tunai dan lain-lain, serta dokumen tersebut harus disimpan dalam lemari besi dan disusun dengan setiap periode.
 - c. Untuk saldo kas dari pengeluaran dana kas kecil dan penerimaan kas dari penjualan tunai harus dilindungi dengan cara menyimpan kas dalam lemari besi, transaksi menggunakan pita register serta disimpan dalam lemari agar tidak ada penyelewengan atau kecurangan yang dilakukan oleh karyawan yang ditugaskan.
 - d. Pengeluaran kas harus dilakukan oleh lebih dari satu orang dengan pemisahan fungsi atau bagian dapat memudahkan pengecekan antar fungsi masing-masingnya.
 - e. Dalam pengeluaran kas harus dijalankan dengan pembentukan organisasi yang baik sesuai fungsi-fungsinya, karyawan yang bekerja harus memiliki kompetensi dengan megikuti pelatihan, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan harus dijalankan dengan seharusnya, praktik yang sehat dalam pelaksanaannya dijalankan dengan baik dengan cara pengecekan setiap bagian.

Daftar Pustaka

- Andi. (2015). Sistem Informasi Akuntansi. In Konsep dan Penerapan/TMbooks (p. 36). Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Andriana, Sri, M.R., & Achmad, H. (2015). Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas Lembaga Zakat. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Volume. 26 No. 2 September 2015.
- Herry, S. M. (2013). Akuntansi Keuangan Menengah. Yogyakarta: CAPS (*Center of Academic Publishing Service*).
- Iqbal. (2011). Analisis Penelitian Data Dengan Statistik. Jakarta: Salemba Empat.
- Manoppo, R. M. (2013). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Sinar Galesong Prima Cabang Manado. *Jurnal EMBA* volume 1 No. 4.
- Mardi. (2011). Sistem Informasi Akuntansi. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Mulyadi. (2017). Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Resi Oktafia. (2014). Analisis Pengendalian Intern Penjualan Tunai dan Piutang Usaha pada PT. Evellyna Tour dan Travel Tanjung pinang.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2005). Accounting Informasi Systems. In Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta 12160: Salemba Empat.

- Rosmaneliana, D. (2017). Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan kas Terhadap Pengendalian Intern pada PT. Deltamas Surya Indah. *Jurnal Ilmiah Maksitek* volume 2 No. 4.
- Puspita Rama Novia. (2017). *Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Sebagai Pengendalian Intern Pada Unit Toserba Koperasi Keluarga PT. Semen Padang.*
- Santi, E., Endrawati, & Surya, F. (2013). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas di Politeknik Negeri Padang. *Jurnal Akuntansi & Manajemen* volume 8 No. 2.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sumurung, M. C., Ilet, V., & Walandouw, S. K. (2015). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Manado Media Grapika. *Jurnal EMBA* volume 3 No. 4.
- Susanto, A. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi.* Bandung: Lingga Jaya.
- Tandri, M., J.Sondakh, J., & Sabijono, H. (2015). Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas di RSU Pancaran Kasih Gmim Manado. *Jurnal EMBA* volume 3 No. 3.